

PENGGUNAAN MEDIA PROGRAM POWER POINT UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA PENJUMLAHAN SISWA KELAS II SEMESTER 2 SD NEGERI 2 PANJER TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Oleh:

Laely Nur Rokhmah¹⁾, Triyono²⁾, Kartika Chrysti Suryandari³⁾

FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret

e- mail: laelynurrokhmah@yahoo.com.au

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Penggunaan Media Program Power Point Untuk Peningkatan Pembelajaran Matematika Pada Penjumlahan Siswa Kelas II A SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran Matematika melalui media program power point pada siswa kelas II A SD Negeri 2 Panjer. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II A SD Negeri Panjer yang berjumlah 21 siswa. Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media program power point dapat meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa kelas IIA.

Kata Kunci: Media Power point, pembelajaran, Matematika.

Abstract: The Use Power Point Media For Increasing Learning of Mathematics about Multiplication II grade student SDN 2 Panjer In Academic Year 2013/2014. The purpose of this research to improve Mathematics learning result through Power Pint Program Media at II grade students SDN 2 Panjer. This research is classroom action research techniques. The research was conducted in three cycles. Subjects of this study is the II grade students of which has 21 students. Data sources came from teachers, students and researchers. Data collection techniques using observation, testing and documentation. The results showed that the use Media Program Power Point can be increase learning of Mathemathics about multiplication II A grade student SDN 2 Panjer.

Key words: power point media, learning, mathematic

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Tim Penyusunan KTSP, 2007/2008: 92).

Strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk kualitas

pendidikan matematika sekolah. Melalui strategi pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dapat membangun pengetahuan siswa secara aktif. Seperti yang dikemukakan Anderson dan armbruster (1982); Piaget (1952 & 1960) bahwa "belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukanlah sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif.

Kenyataannya dewasa ini, pembelajaran belum menggunakan media yang menarik. Pencapaian nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami

materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar masih sangat kurang.

Pada pembelajaran konvensional, siswa bukan lagi sebagai subjek pembelajaran melainkan sebagai objek pembelajaran. Keadaan seperti ini sangat mengurangi tanggung jawab siswa atas tugas belajarnya. Seperti pendapat dari para pakar tentang rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika Sordjadi dan Marpaung yang dikutip oleh Muhammad A. (2002) menyatakan bahwa :

(1) Pembelajaran matematika yang selama ini dilaksanakan oleh guru adalah pendekatan konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau mendasarkan pada “behaviorist” atau “strukturalist”; (2) Pengajaran matematika secara tradisional mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan memahami matematika secara mendalam; (3) Pembelajaran matematika yang berorientasi pada psikologi perilaku dan strukturalis yang lebih menekankan pada hafalan dan drill merupakan penyiapan yang kurang baik untuk kerja profesional bagi siswa nantinya; (4) Kebanyakan guru mengajar menggunakan buku paket sebagai “resep” mereka mengajar matematika halaman per halaman sesuai dengan apa yang ditulis; dan (5) Strategi pembelajaran lebih didominasi oleh upaya untuk menyelesaikan materi pembelajaran dan kurang adanya upaya agar terjadi proses dalam diri siswa untuk menerima materi secara aktif dan konstruktif.

Dalam kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa seharusnya dituntut untuk mengkonstruksi, menemukan dan mengembangkan kemampuannya serta dapat mengungkapkan dalam bahasa sendiri tentang apa yang diterima dan diolah selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Sadiman (1993: 6) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses menyampaikan

pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan, karena masing-masing media itu mempunyai kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan media baru dan pemanfaatan media yang telah diperbaharui. Karena peserta didik cepat merasa bosan saat menerima pelajaran disebabkan penggunaan media yang kurang menarik. Maka dari itu perlu diadakannya perbaikan media guna menunjang proses dan hasil belajar mengajar.

Selama ini pembelajaran matematika untuk siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Panjer masih menggunakan media konvensional. Sehingga pembelajaran dirasa kurang menarik bagi siswa, akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika yang telah mereka pelajari. Agar siswa terhindar dari persoalan tersebut di atas maka penulis berusaha

untuk membelajarkan mata pelajaran matematika menggunakan Program Power Point untuk bisa meningkatkan pemahaman pembagian pada matematika.

Penggunaan metode dan strategi secara optimal didukung oleh media yang dikembangkan akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar Matematika. Semakin menarik media pembelajaran, siswa akan mudah menerima dan mengingat, akhirnya media dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Namun, kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh guru kelas II di Sekolah Dasar Negeri 2 Panjer.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis membuat penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Program Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan pembagian Siswa Kelas II Semester 1 SD Negeri 2 Panjer Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, tepatnya di Gang Masjid Banyumudal No. 6 Panjer. SD Negeri 2 Panjer mempunyai tempat yang cukup nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Letaknya yang tidak berada di tepi jalan raya justru mendukung suasana belajar menjadi tenang dan kondusif. Meskipun begitu, SD Negeri 2 Panjer letaknya mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun dari jalan raya. Sebagian besar orang tua siswa SD Negeri 2 Panjer berlatar belakang dari kalangan buruh dan tani. Hanya beberapa anak saja yang orang tuanya berasal dari kalangan pegawai negeri. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangat mereka untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini terbukti dengan besarnya jumlah siswa di SD Negeri 2 Panjer.

Sumber data yang digunakan adalah siswa, teman sejawat, peneliti dan dokumen. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang

digunakan adalah lembar soal tes, lembar observasi dan studi dokumen. Untuk menguji kesahihan/ kevalidan data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Mengacu pendapat Miles dan Huberman menyebutkan aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification (Sugiyono, 2009: 247). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% pelaksanaan pembelajaran menggunakan media program power point yang dilaksanakan oleh guru yang diamati pada saat pembelajaran dan dihitung melalui akumulasi skor- skor dari deskripsi yang menunjukkan penggunaan media program power point oleh guru, dan 80% aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika menggunakan media program power point yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung dan dihitung melalui akumulasi skor- skor dari deskripsi yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dari masing- masing langkah penggunaan media program power point oleh siswa, serta 80% pembelajaran Matematika materi penjumlahan dihitung dari hasil tes/ evaluasi semua siswa dalam kelas pada mata pelajaran Matematika yang memperoleh nilai diatas KKM atau mencapai batas tuntas sebesar 70. Pada prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus direncanakan 3 pertemuan yang masing- masing terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti membuat perencanaan dengan meminta ijin kepala sekolah, menentukan observer, menyusun RPP, menyiapkan media program power point dan langkahnya, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar observasi serta melakukan koordinasi dengan 3 observer. Kemudian dalam melaksanakan

penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal pembelajaran diawali salam, berdoa bersama, mengabsen kehadiran siswa, apersepsi untuk menjembatani materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa yaitu meminta siswa menyanyikan lagu “sesuai materi”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Penerapan media program power point dilaksanakan pada saat kegiatan inti yang dibagi kedalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada kegiatan ini guru melaksanakan 2 langkah dari media program power point. Pembelajaran dimulai penyajian kelas. Peneliti menjelaskan materi pelajaran serta bertanya jawab dengan siswa dengan menampilkan media program power point dan guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi untuk dipikirkan siswa secara mandiri. Kedua Pelaksanaan langkah kooperatif berpasangan yaitu guru membagi siswa menjadi berpasangan-pasangan secara heterogen untuk bekerja kelompok mengerjakan LKS. Sebelumnya guru membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya. Pemberian nilai hasil diskusi oleh guru dilakukan dengan memberi skor tertinggi dan memberi penghargaan. Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan akhir yang terdiri dari memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menulis materi, melaksanakan evaluasi, berdoa dan memberi salam.

Kegiatan observasi bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru, siswa dan pembelajaran Matematika siswa. Berikut penjelasan hasil observasi pada siklus I dan II pembelajaran Matematika melalui media program power point.

Tabel 1. Aktivitas Guru Dalam Penggunaan Media Program Power Point

Kegiatan	Siklus1 (%)	Siklus 2 (%)	Rata-rata (%)
Guru	68,67	80	74,34

Keterangan: hasil observasi aktivitas guru meningkat

Berdasarkan tabel 1 aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui media program power point mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I 68,67% dan meningkat pada siklus II 80%, sehingga memperoleh rata-rata 72%.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Dalam Penggunaan Media Program Power Point

Kegiatan	Siklus1 (%)	Siklus 2 (%)	Rata-rata (%)
Siswa	63,67%	73%	68,34

Keterangan: hasil observasi aktivitas siswa meningkat

Berdasarkan tabel 2 aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Matematika melalui media program power point mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I 63,67% dan meningkat pada siklus II 73% sehingga memperoleh rata-rata 68,43%. Peningkatan pembelajaran oleh guru dan siswa dapat mencapai indikator yang direncanakan yaitu 80%.

Tabel 3. Pembelajaran Siswa pada Siklus I, II dan III

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)	Ket
Siklus I	67,93	57	Tidak Tuntas
Siklus II	73,34	76	Tuntas

Berdasarkan table 3 diperoleh data bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas 67,93 dan meningkat pada siklus II 73,34. Ketuntasan belajar siklus I 57% dan meningkat pada siklus II 76%. Peningkatan tersebut dapat mencapai indikator 80%.

Sehingga penerapan media program power point dapat meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Panjer tahun ajaran 2012/ 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media program power point dapat meningkatkan pembelajaran Matematika bagi siswa kelas II SD Negeri 2 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014. Peningkatan pembelajaran Matematika ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran menggunakan media program power point serta aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II. Pada siklus I aktivitas guru mendapat skor rata- rata 68,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 80% sehingga memperoleh rata- rata 74,34%.

Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor rata- rata 63,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 73% dengan rata- rata 68,34%. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 57% dan meningkat pada siklus II menjadi 76%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67,93 dan pada siklus II mencapai 73,34.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran sebagai berikut: (1) Penggunaan media program power point dalam pembelajaran Matematika seperti yang telah diuraikan di atas, sebaiknya dijadikan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan pembelajaran Matematika di kelas II A Sekolah Dasar terutama SDN 2 Panjer kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan serta agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran Matematika. (2)

Seorang guru sebaiknya mampu membangkitkan peserta didik untuk dapat berfikir kritis, mandiri dan ilmiah. Sehingga, peserta didik mampu menggali sendiri hal-hal yang belum ia mengerti. Kemudian dia mendapatkan pengalaman secara langsung dari proses belajarnya. Sehingga siswa akan mampu dan lebih terbiasa untuk memecahkan permasalahannya sendiri. Ketika siswa telah mampu memecahkan masalahnya sendiri berarti fungsi guru sebagai fasilitator dalam kelas telah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Mulyono Abdurrahman.2003. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta